

## **Peningkatan Keterampilan Peternak “Ruminan Jaya” Dalam Membuat Obat /Jamu untuk Sapi di Desa Semen Kediri**

*Improving the Skills of "Ruminan Jaya" Farmers in Making Medicine / Herbal Medicine for Cows in Semen Kediri Village*

**Nur Solikin<sup>1</sup>, Sapta Andarusworo<sup>1</sup>, Erna Yuniati<sup>1</sup>, Ardina Tanjungsari<sup>1</sup>, Anifiatiningrum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Peternakan, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri

[gatokoco.80@gmail.com](mailto:gatokoco.80@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim program studi peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah, untuk 1) mengetahui antusias anggota kelompok ternak ruminan jaya Desa Semen dalam berkegiatan, 2) mengetahui keterampilan anggota kelompok dalam membuat obat/jamu untuk hewan ternak yang dipelihara. Kegiatan dilakukan terprogram mulai bulan maret – desember 2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa). Data dihimpun dari observasi, wawancara dan dan test, selanjutnya ditabulasi dengan aplikasi Microsoft excel. Keterampilan membuat jamu/obat untuk ternak sangat berguna bagi peternak terutama disaat adanya wabah penyakit mulut dan kuku yang sangat meresahkan. Hasil yang diperoleh terkait kegiatan ini 1) antusias anggota kelompok sangat baik dalam mengikuti kegiatan, 2) keterampilan peternak dalam membuat obat/jamu dengan melihat 4 indikator tergolong cukup, dan diperlukan untuk terus ditingkatkan. Peran serta semua pihak yang berkaitan dengan peternakan dan kesehatan hewan ternak sangat membantu dalam usaha pengembangan peternakan sapi khususnya.

**Kata kunci** — Keterampilan, obat/jamu Sapi, Ruminan Jaya, Kediri

### **ABSTRACT**

*The purpose of community service activities carried out by the team of the animal husbandry study program of Universitas Nusantara PGRI Kediri is, to 1) find out the antusias of members of the ruminan jaya livestock group of Semen Village in their activities, 2) know the skills of group members in making medicine/herbal medicine for livestock that are raised. Activities are carried out programmatically from March – December 2022. The method used is the andragogy approach (adult learning). Data was collected from observations, interviews and tests, then tabulated with Microsoft excel applications. The skill of making herbs / medicines for livestock is very useful for farmers, especially when there is a very troubling outbreak of mouth and hoof disease. The results obtained related to this activity 1) the enthusiasm of group members is very good in participating in activities, 2) the skills of farmers in making medicines/herbs by looking at 4 indicators are quite sufficient, and needed to continue to be improved. The participation of all parties related to animal husbandry and livestock health is very helpful in the development of cattle farming in particular.*

**Keywords** — Skills, medicine/herbal medicine Cow, Ruminan Jaya, Kediri



© 2022. Nur Solikin, Sapta Andarusworo, Erna Yuniati, Ardina Tanjungsari, Anifiatiningrum



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim program studi peternakan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS) Universitas Nusantara PGRI Tahun 2022 salah satu tujuannya adalah meningkatkan keterampilan peternak sapi dalam membuat obat/jamu untuk ternaknya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peran dosen dan lembaga pendidikan tinggi dalam mencari solusi peternak dalam menghadapi permasalahannya. Selajan dengan pendapat [1] menyatakan bahwa peran perguruan tinggi dalam managerial skill mengembangkan bisnis dan peningkatan keterampilan berpeluang meningkatkan pendapatan. Pada tahun 2022 peternak sapi menghadapi tantangan eksternal dengan munculnya wabah Penyakit Kuku dan Mulut (PMK) yang menyerah hewan berkuku belah (sapi salah satunya).

Kesehatan hewan tentu akan sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan social peternak. Menurut pendapat [2] menjelaskan bahwa ada empat ancaman penyakit PMK yaitu 1) jika terjadi wabah PMK yang persisten maka sulit mencapai target pertumbuhan jumlah populasi ternak, 2) adanya resiko abortus pada ternak bunting dan kematian anak sapi, 3) penurunan produksi (susu, daging) dan produktifitas tenaga yang berakibat terjadi dampak kerugian ekonomi, 4) secara ekonomi terjadi keperangkapan pangan, PMK menciptakan “eksternalities”. Sejalan dengan pendapat [3] menyatakan bahwa factor eksternal (ancaman) dalam usaha sapi potong salah satunya adanya wabah penyakit yang menyerang ternak dan potensi menimbulkan kerugian.

PMK merupakan ancaman global negara berkembang maupun negara maju yang dapat menghancurkan ekonomi, social dan lingkungan[4]. Munculnya kembali PMK sangat memukul peternak sapi rakyat. Peternak sapi di Indonesia mayoritas peternak sapi rakyat berada di pedesaan usaha bersifat tradisional, ternak merupakan tabungan yang sewaktu ada kebutuhan mendadak dapat dijual. Skala usaha rumah tangga, orientasi menjadikan usaha sebagai sumber ekonomi utama masih jarang dijumpai. Ternak juga menjadi salah satu penanda status social dan pemenuhan kebutuhan acara adat dan agama.

Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan hewan dari dokter dinas di wilayah Kabupaten Kediri peternak masih terkendala, hal ini dikarenakan jumlah petugas kesehatan/ dokter hewan yang ada di dinas ketahanan pangan dan peternakan Kabupaten Kediri berjumlah 15 petugas [5], disisi lain menurut [6] dinyatakan Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.523,92 km<sup>2</sup> dengan 26 Kecamatan. Artinya jika di Kabupaten Kediri petugas teknis dan dinas terkait sebanyak 15 orang, maka diperlukan 11 petugas jika asumsi satu kecamatan ada satu petugas. Keterbatasan petugas teknis kesehatan hewan yang ada tidak akan dapat menjangkau seluruh wilayah selama wabah PMK terjadi, sehingga diperlukan kesiapan dan ketanggapan peternak dalam menjaga kesehatan ternak secara mandiri.

Melihat fenomena wabah PMK yang mungkin akan muncul lagi suatu saat, peternak harus dibekali dengan kemampuan teknis khususnya memanfaatkan tanaman obat yang ada disekitar tempat tinggalnya sebagai alternative meningkatkan kekebalan hewan secara alami. Keterampilan yang harus dikuasi selain manajemen pakan, peternak harus memahami pentingnya menjaga daya tahan ternak terhadap berbagai penyakit yang dapat menyerang ternak. Disinilah pentingnya upaya meningkatkan keterampilan peternak untuk membuat ramuan obat/jamu untuk ternaknya.

## 2. Target dan Luaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan pada Kelompok Ternak “Ruminan Jaya” Desa Semen. Kelompok terdiri dari peternak sapi sebanyak 24 anggota dengan total ternak yang dipelihara sejumlah 65 sapi. Kegiatan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam meramu obat/jamu untuk hewan ternak khususnya sapi.

## 3. Metodologi

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi tentang berbagai tanaman obat yang ada di sekitar peternak, dalam interaksi juga dilakukan eksplorasi pengalaman peternak dalam memberi perlakuan ternak yang sakit. Metode pembelajaran menekankan pada perubahan perilaku karena adanya pengetahuan atau



pengalaman baru. Merujuk [7] suasana kondusif dalam belajar merupakan fasilitas untuk melakukan suatu perilaku baru, sikap baru, pengetahuan baru. Indikator keterampilan yang diukur meliputi: 1) kemampuan peternak dalam menyebutkan tanaman yang dapat digunakan untuk obat/jamu ternak, 2) kemampuan menjelaskan prosedur pembuatan, 3) kemampuan menentukan ukuran, dan 4) ketepatan pencampuran dan penggunaan bahan/alat. Hasil penilaian keterampilan ditabulasi dengan menggunakan microsoft excel, selanjutnya data di deskripsikan secara kualitatif.

#### 4. Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim program studi peternakan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS) Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri) di kelompok ternak “Ruminan Jaya” Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan tema “Mengenal Tanaman Obat, Untuk Hewan Ternak” mendapat respon atau antusias sangat baik. Respon berasal dari anggota kelompok ternak ditandai dengan kehadiran seluruh anggota sejumlah 24 anggota, pemerintah desa juga sangat menunjukkan respon yang baik. Menurut [8] menyatakan bahwa kesesuaian materi penyuluhan dengan masyarakat sasaran sangat berkorelasi.

Indikator respon pemerintah desa ditunjukkan dengan pemberian fasilitas berupa penyediaan tempat, alat pengeras suara, makan hidangan dan air mineral. Pemerintah desa yang diwakili oleh Kepala Desa (Mat Hasim) menyampaikan bahwa kehadiran kampus (program studi peternakan) UNP Kediri sangat membantu pemerintah desa dalam menambah pengetahuan peternak dalam menghadapi dan mendapatkan solusi dalam penanggulangan wabah PMK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai bulan maret – desember 2022 dengan obyek pendampingan adalah peternak dan masyarakat secara umum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan diskusi dan berbagi wawasan seputar peternakan sapi khususnya berkaitan dengan proses pemberian obat/jamu ternak yang berasal dari tanaman sekitar. Peternak menyampaikan bahwa dalam memberikan

perlakuan tanaman yang biasa dipakai adalah bawang putih, jahe, kunir/kunyit, temulawak, lengkuas. Peternak hanya memberikan disaat hewan sudah menunjukkan adanya gejala, selama dalam keadaan terlihat sehat peternak tidak pernah memberikan obat/jamu untuk ternaknya.



Gambar 1: Kegiatan diskusi (penyampaian materi)

Pada gambar 1 menunjukkan antusias dan cairnya suasana kegiatan pembelajaran, materi yang dikemas dalam bentuk diskusi dengan mengutamakan umpan balik secara aktif dari peserta (peternak) yang hadir. Suasana kekeluargaan dan saling berbagi informasi atau wawasan sangat terasa, kondisi tersebut menambahkan keadaan menjadi menarik dan terbentuk ikatan emosional dalam belajar. Menurut [7] menyatakan bahwa pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa adalah perbincangan kumpulan, penyelesaian masalah dan bertukar pengalaman berbasis teknologi informasi. Model belajar orang dewasa berlangsung dengan lebih baik jika mereka terlibat secara aktif terkait proses merancang, penilaian dan melaksanakan proses pembelajaran secara intensif.

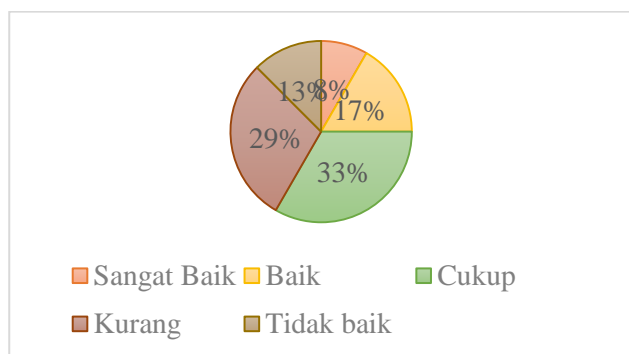
Perubahan dan perkembangan pengetahuan peternak terutama terkait teknis dalam beternak merupakan kebutuhan utama. Tingkat keberhasilan dalam usaha ternak salah satu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan

penguasaan informasi peternak. Menurut pendapat [9] menyatakan bahwa pengembangan usaha peternakan dipengaruhi oleh sumber daya internal dan SDM peternak. Keterlibatan peternak dalam organisasi/ kelompok secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi pengalaman dan wawasan yang dimiliki. Pendapat [10] menyatakan bahwa kualitas sumberdaya peternak dapat dikembangkan dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam kelompok.

Capaian indikator keterampilan peternak sasaran (anggota kelompok) ruminan jaya yang terdiri dari 4 (empat) aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kemampuan/pengetahuan tentang tanaman obat**

Pengetahuan awal peternak tentang tanaman yang dapat dipergunakan untuk obat/jamu ternak sapi merupakan modal social yang dapat dijadikan tumpuan dalam peningkatan kapasitas dan kualitas. Sejalan dengan pendapat [11] menjelaskan bahwa modal social yang ada pada masyarakat peternak dapat meningkatkan pendapat, untuk meningkatkan modal social dilakukan dengan cara kegiatan secara intensif misalnya arisan, pertemuan rutin kelompok. Hasil yang diketahui dalam hal ini sebagaimana tertera pada gambar 2 berikut:



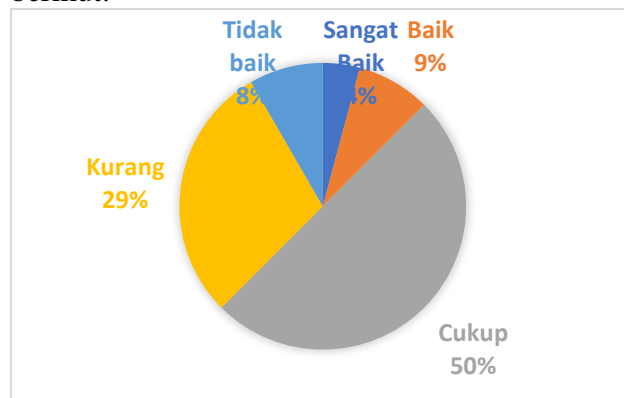
Gambar 2: kemampuan peternak dalam menyebutkan tanaman obat/jamu ternak

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan peternak tentang tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat/jamu ternak di kelompok ruminan jaya Desa Semen kategori cukup 33 %, kategori kurang 29%, kategori baik 17 %, kategori sangat baik 8 %, dan kategori tidak baik 13 %. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peternak membutuhkan penambahan pengetahuan atau wawasan dari berbagai pihak

salah satunya adalah keterlibatan civitas akademika dalam mengembangkan wawasan masyarakat. Peran serta aktif pemerintah dan semua pemangku kepentingan (perguruan tinggi/prodiu peternakan) dapat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis sapi potong di Kabupaten Kediri [12].

**Kemampuan menjelaskan prosedur pembuatan obat/jamu**

Setelah diketahui pengetahuan tentang tanaman obat, dilanjutkan mengukur keterampilan peternak menjelaskan prosedur pembuatan obat/jamu ternak. Dalam hal ini diketahui bahwa keterampilan peternak sebagaimana tertera pada gambar 3 sebagai berikut:



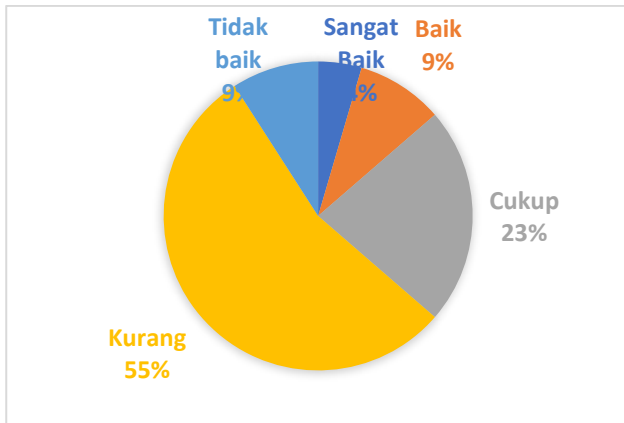
Gambar 3: Kemampuan menjelaskan prosedur pembuatan obat/jamu

Kemampuan peternak menyampaikan prosedur pembuatan obat/jamu pada kegiatan ini tampak pada gambar 3. Kategori kemampuan yang dimiliki 50 % cukup, kategori kurang 29%, kategori baik 9%, kategori tidak baik 8%, dan kategori sangat baik 4%. Keterampilan seseorang dapat meningkat apabila pekerjaan tersebut sering bahkan selalu dilakukan dan ditingkatkan. Perbedaan karakter yang ada dalam pribadi setiap peternak dapat juga berpengaruh dalam peningkatan keterampilan. Kemauan dan tekad yang kuat perlu ditumbuhkan oleh peternak. Menurut [13] menyatakan bahwa aktifitas berkelompok, motivasi, pengalaman beternak, dapat mempengaruhi minat peternak.

**Kemampuan menentukan ukuran bahan**  
Hal penting dalam membuat racikan jamu/obat adalah mengetahui ukuran yang



digunakan. Tumbuhan herbal yang memiliki bahan aktif yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, untuk mendapat manfaat sesuai harapan tentunya perlu diperhatikan ukuran setiap bahan yang di campurkan. Berkaitan dengan keterampilan tersebut tersaji pada gambar 4 berikut:

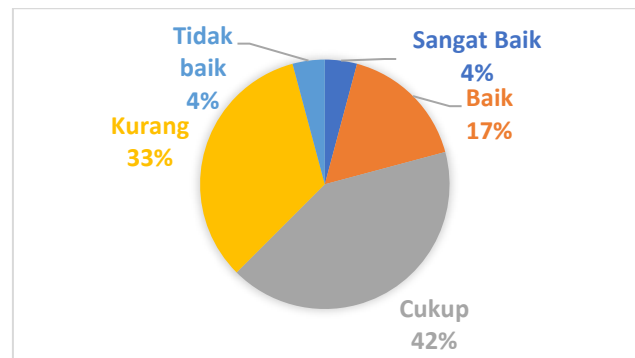


Gambar 4: Kemampuan menentukan ukuran

Peternak dalam menentukan ukuran bahan yang digunakan untuk obat/jamu ternak tergolong kategori kurang sebesar 55%, kategori cukup 23 %, kategori baik dan tidak baik masing-masing 9 %, kategori sangat baik 4 %. Hasil tersebut dapat diartikan peternak masih kurang mengetahui ukuran yang seharusnya dipakai, salah satu factor adalah minimnya pengetahuan peternak tentang kandungan bahan aktif yang ada pada tanaman. Factor yang mendorong peternak menggunakan ramuan sesuai selera dikarenakan prinsip yang telah diyakini bahwa tanaman tidak berbahaya dan kecil efek sampingnya. Sejalan dengan pendapat [14] menyatakan banyaknya pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi kesehatan karena keyakinan yang turun temurun, dan minim efek samping.

Kemampuan pencampuran bahan

Keterampilan dalam mencampur bahan menjadi homogeny (tercampur secara merata) juga hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan obat/jamu ternak. Kemampuan yang dimiliki anggota kelompok ternak ruminan jaya Desa Semen, sebagaimana tampak pada gambar 5:



Gambar 5: Ketepatan pencampuran dan penggunaan bahan/alat.

Pada gambar 5 tampak bahwa dalam pencampuran dan penggunaan bahan dan alat, keterampilan yang dimiliki peternak dalam kategori cukup 42 %, kategori kurang 33 %, kategori baik 17 %, kategori baik dan tidak baik sebesar 4 %. Dalam pencampuran selain kekuatan otot juga diperlukan teknik tertentu. Peternak yang tergabung di kelompok ruminan jaya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi campuran bahan dinyatakan homogeny (tercampur rata), hal ini dikuatkan hasil wawancara ternyata sebagian besar dari anggota sudah terbiasa mencampur aneka bahan.

Peternak yang sudah pernah membuat ramuan jamu/obat untuk ternak memiliki keterampilan yang lebih dibanding yang jarang atau yang belum pernah membuat. Homogennya bahan yang tercampur akan menghasilkan kualitas jamu/ obat yang baik, karena semua bahan menyatu sehingga sesuai dengan harapan yang diinginkan.

## 5. Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditampilkan dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini di Kelompok Ternak “Ruminan Jaya” Desa Semen adalah; 1) Anggota kelompok memiliki atusias / peran serta yang sangat baik pada kegiatan ini, 2) Keterampilan peternak dalam membuat ramuan obat/jamu untuk ternak dengan 4 indikator cukup, sehingga diperlukan peningkatan secara terus menerus oleh semua pihak.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada LPPM UB, Kepala SPTN II Bapak Lukman Hidayat dan Taman Nasional Baluran, Bapak Sahroni Ketua Kelompok Ternak Lembu Brawijaya dan Ibu Ida Wahyuni ketua Kelompok Perempuan Tani Sri Mulyojaya beserta anggota.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Y. E. Nur Solikin, Sugiono, “Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap Kemajuan dan Peningkatan Ekonomi Peternak (Studi Kasus di Desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri),” *Ekuivalensi*, vol. 5, no. 2, pp. 161–173, 2019.
- [2] R. Tawaf, “Dampak Sosial Ekonomi Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku Terhadap Pembangunan Peternakan DI Indonesia,” in *Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2017, no. 2, pp. 1535–1547, [Online]. Available: <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7248>.
- [3] N. Solikin, *Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Kediri*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya Malang, 2019.
- [4] R. M. A. Adjid, “Foot and Mouth Disease: Exotic Animal Disease that must be Alert of Entry into Indonesia,” *Indones. Bull. Anim. Vet. Sci.*, vol. 30, no. 2, pp. 61–70, 2020, doi: 10.14334/wartazoa.v30i2.2490.
- [5] D. K. P. dan Peternakan, *Laporan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2021*. Kediri, 2022.
- [6] BPS Kabupaten Kediri, *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2021*, vol. 148. Kabupaten Kediri: Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri, 2021.
- [7] Wahono, Niswatul Imsiyah, and Aris S., “Andragogi : Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Digital,” in *Andragogi*, 2019, pp. 517–527, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/322528321.pdf>.
- [8] D. G. dan A. Tuti Widjastuti, Wiwin Tanwiriah, “Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ternak Ayam Melalui Penerapan Teknologi Peternakan Di Desa Gagasari Dan Kalimaro Kabupaten Cirebon,” *Ilmu Peternak.*, vol. 1, no. 4, pp. 266–270, 2017.
- [9] A. Amam and S. Soetrisno, “Peranan Sumber Daya terhadap SDM Peternak dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN),” *J. Peternak. Indones. (Indonesian J. Anim. Sci.)*, vol. 22, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.25077/jpi.22.1.1-10.2020.
- [10] L. Linawati and N. Solikin, “Partisipasi anggota kelompok ternak dalam pengembangan sumberdaya dan usaha peternak sapi potong,” *AMMER (Journal Acad. Multidicipline Res.)*, vol. 02, pp. 32–36, 2022.
- [11] H. Nur Solikin, Budi and M. N. Fanani, Z, Ihsan, “The Contribution of Social Capital to the Income and Development of Beef Cattle Farmers,” 2019, pp. 0–6, doi: 10.1088/1755-1315/372/1/012053.
- [12] L. Solikin, Nur, Budi Hartono, Sugiono, “Farming in Kediri Indonesia: analysis of cluster k-means N,” 2022.
- [13] A. H, N. Idris, and F. F, “Minat Dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Jambi,” *J. Ilm. Ilmu-ilmu Peternak. Univ. Jambi*, vol. XVII, no. 2, pp. 77–83, 2014.
- [14] H. Raodah, “Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara (Local Knowledge Regarding the Use of Traditional Medicinal Plants Among the Tolaki of the Konawe Regency in Southeast Sulawesi),” *Pangadereng J. Has. Penelit. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 5, pp. 46–63, 2019.

